

**PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU
WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh

**FIRNANDO
2101081014**



**PROGRAM STUDI D3 KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

FIRNANDO

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menganalisis penyebab kredit macet dan strategi penyelesaiannya di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Way Halim, Bandar Lampung. Fokus penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh BTN KCP Way Halim dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta upaya yang dilakukan dalam mengelola risiko kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi ketidakstabilan kondisi keuangan debitur, kurangnya keterampilan manajerial, serta penyalahgunaan dana kredit. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang tidak stabil, bencana alam, dan perubahan kebijakan pemerintah. Untuk mengatasi kredit macet, BTN menerapkan strategi seleksi ketat calon debitur, edukasi finansial, pemantauan berkala, restrukturisasi kredit, serta upaya hukum dalam kasus tertentu. Berdasarkan hasil tersebut, maka disarankan agar BTN meningkatkan efektivitas pemantauan debitur, mengoptimalkan teknologi digital dalam sistem pengawasan kredit, serta memperkuat program edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha guna mengurangi risiko kredit macet. Melalui perbaikan ini, diharapkan program KUR dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Kredit macet, strategi penyelesaian, Kredit Usaha Rakyat (KUR), PT Bank Tabungan Negara*

ABSTRACT

***PROCEDURE FOR SETTLEMENT OF NON-PERFORMING LOANS AT PT
BANK TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK, WAY HALIM BRANCH
OFFICE, BANDAR LAMPUNG CITY***

BY

FIRNANDO

This study is a field research that aims to analyze the causes of bad debts and their resolution strategies at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Way Halim Branch Office, Bandar Lampung. The focus of this study is the services provided by BTN KCP Way Halim in distributing People's Business Credit (KUR) and the efforts made in managing credit risk. The results of the study indicate that bad debts are caused by various factors, both internal and external. Internal factors include the instability of the debtor's financial condition, lack of managerial skills, and misuse of credit funds. Meanwhile, external factors include unstable economic conditions, natural disasters, and changes in government policy. To overcome bad debts, BTN implements a strategy of strict selection of prospective debtors, financial education, periodic monitoring, credit restructuring, and legal efforts in certain cases. Based on these results, it is recommended that BTN increase the effectiveness of debtor monitoring, optimize digital technology in the credit monitoring system, and strengthen education and mentoring programs for business actors to reduce the risk of bad debts. Through these improvements, it is hoped that the KUR program can continue to support economic growth and community welfare.

Keywords: Bad credit, settlement strategy, People's Business Credit (KUR), PT Bank Tabungan Negara

**PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU
WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Firnando
2101081014

Laporan Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md) KEUANGAN PERBANKAN

Pada
Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**Judul Laporan Akhir : PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT
MACET KUR PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK
KANTOR CABANG PEMBANTU WAY
HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Firmando*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2101081014

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing Laporan Akhir

Ketua Program Studi

D III Keuangan dan Perbankan

Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP. 1979 1231200604 1004

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP. 197703242008122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Ahmad Faisol, S.E., M.M.



Penguji Utama : Nindytia P. Dalimunthe, S.E., M.Sc.

Sekretaris : Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 27 mei 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FIRNANDO

NPM : 2101081014

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul "*PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG*" adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, mau ke tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat supaya dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Juni 2025

Penulis



Firnando

NPM. 2101081014

RIWAYAT HIDUP



Firnando dilahirkan di Lampung, Kotabumi, Lampung Utara, pada tanggal 16 Agustus 2003 sebagai anak kelima dari pasangan Bapak Alfian, dan Ibu Yulina. Pendidikan peneliti dimulai dari pendidikan di SD Negeri 1 Kotabumi Udik, Kotabumi, Lampung Utara 2009. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara. Pada tahun 2021 peneliti diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung. Pada tahun 2024 peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL)/Magang di PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG PEMBANTU WAY HALIM.WAY HALIM Provinsi Lampung, pada tanggal 9 Januari 2024 – 1 Maret 2024.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

**“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan yang lain)**

(QS:Al-Insyirah 5-7)

“Allah tidak membebani seseorang itu sesuai dengan

Kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah)

**Kalau kau terlalu ambisius ingin berhasil, dengan sendirinya kau sedang
menciptakan rasa takut mendapatkan kegagalan**

(Pidi baiq)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan Laporan Akhir saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga Laporan Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan mama dan papa, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk Mama dan Papa sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. “Kelak cita-cita ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Mama dan Papa.”

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, Karena atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Diploma III Keuangan Dan Perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Proses penyusunan tugas akhir ini sangat dipengaruhi dengan banyak hal dan juga dukungan, bimbingan serta dorongan baik bantuan materiil, moral dan berbagai pihak lainnya. Dalam kesimpulan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., selaku Ketua Prodi Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan memberikan arahan serta motivasi bagi peneliti selama perkuliahan
5. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M., S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing Laporan Akhir yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran dalam membimbing, Motivasi, dan Inspirasi peneliti sampai selesainya laporan akhir ini

6. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, SE, M.Sc., selaku Penguji Utama dan Ibu Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum, selaku sekretaris Penguji.
7. PT Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).
8. Seluruh Dosen Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi peneliti selama menempuh pendidikan.
9. Bapak Nasirudin selaku staf Program Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan laporan akhir.
10. Kepada Teman-teman seperjuangan peneliti. Terima kasih atas dukungan doa, serta cintanya yang selalu memberikan semangat di saat peneliti membutuhkan dukungan, dan saran, dan juga mendengarkan keluh kesah peneliti.
11. Kepada seluruh Teman-teman seperjuangan Diploma III Keuangan dan Perbankan.
12. Seluruh Pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang mau membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2025

Firmando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Bank	9
2.2 Produk-produk Bank	10
2.2.1 Produk Penghimpunan Dana (<i>Funding</i>)	10
2.2.2 Produk Penyaluran Dana (<i>Lending</i>).....	12
2.2.3 Produk Jasa Keuangan Lainnya	13
2.3 Pengertian Kredit	14
2.4 Prinsip Pemberian Kredit	15
2.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro	18
2.5.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro	18
2.5.2 Ketentuan dan Syarat Kredit Usaha Rakyat Mikro.....	19
2.6 Pengertian Kredit Macet	21
2.7 Faktor Penyebab Kredit macet	22
2.8 Penyelesaian Kredit Macet.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Obyek Penelitian	30
3.3 Data Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.2 Prosedur Pengajuan KUR di Bank BTN.....	34
4.2.1 Syarat dan Ketentuan Umum KUR BTN.....	35
4.2.2 Produk Pembiayaan Lain untuk UMKM di Bank BTN.....	36
4.3 Penyebab Terjadinya Kredit Macet KUR	37
4.3.1 Faktor Internal Peminjam.....	37
4.3.2 Faktor Eksternal	38
4.3.3 Faktor Penyebab Lainnya.....	39
4.4 Prosedur Penyelesaian Kredit Macet KUR.....	40
4.4.1 Pendekatan Preventif.....	40
4.4.2 Pendekatan Persuasif.....	40
4.4.3 Pendekatan Hukum	41
4.5 Efektivitas Prosedur Penyelesaian Kredit Macet	42
4.6 Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

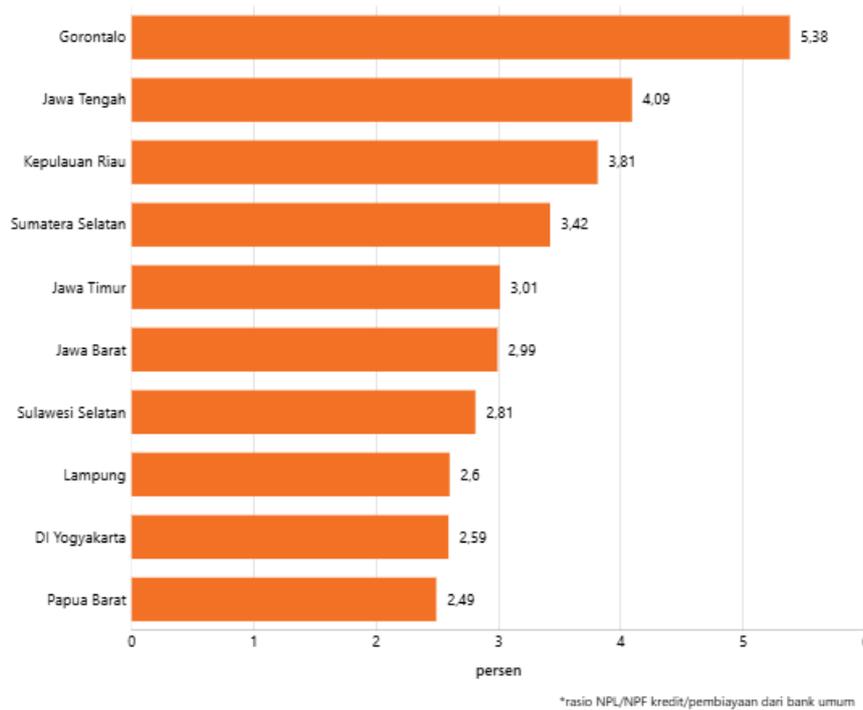
1.1 Latar Belakang

Dalam peningkatan sektor finansial di Indonesia, peran lembaga perbankan menjadi sangat vital, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat (Ismamudi et.al., 2023). Sebagai institusi yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, perbankan memainkan peran kunci dalam menyediakan dana dari pihak yang berlebih kepada pihak yang kurang dana (Ceysa et.al., 2024). Salah satu bentuk intermediasi ini diwujudkan melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Fajri & Koniyo, 2024), sebuah program strategis pemerintah yang dirancang untuk menyediakan aksesibilitas pembiayaan kepada praktisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mawesti et.al., 2018). Program KUR bertujuan untuk mengatasi problematika utama yang sering dihadapi oleh UMKM, yaitu keterbatasan aksesibilitas terhadap modal usaha (Sari & Imaningsih, 2022).

Dengan adanya KUR, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas pasar, serta menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional (Palupi, 2021; Maryanto et.al., 2022; Mardia et.al., 2024; Handayani, 2024). PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sebagai salahsatu perbankan milik negara yang berfokus pada penyediaan biaya untuk perumahan dan sektor terkait, juga turut mendukung program ini dengan menyediakan skema KUR kepada masyarakat (Astiti, 2021). Namun, meskipun memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi ekonomi, implementasi KUR tidak terlepas dari tantangan yang kompleks, salah satunya adalah permasalahan kredit macet yang terus menjadi perhatian (Sucianty & Manda, 2022).

Kredit macet atau *non-performing loan* (NPL) merupakan kondisi di mana debitur tidak memiliki kesanggupan memenuhi kewajiban pembayaran yang sejalan dengan jadwal yang telah ditentukan dan ditaati dalam perjanjian kredit (Cahyono et.al., 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan lembaga perbankan, tetapi juga mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung, masalah kredit macet pada KUR menjadi salah satu isu krusial yang perlu ditangani secara serius. Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank menghadapi risiko likuiditas dan solvabilitas yang lebih besar apabila proporsi kredit macet tidak terkendali (Yushita, 2008). Selain itu, kredit macet juga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan dan program pemerintah (Yasid & Ramayanti, 2019), sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan program KUR itu sendiri. Oleh karena itu, memahami akar permasalahan dan mencari solusi atas kredit macet menjadi agenda penting yang harus dilakukan oleh pihak bank. Hal ini sangat penting karena jumlah kredit macet dari tahun ke tahun semakin besar, terutama berdasarkan data yang dikutip dari databoks, Katadata, Lampung menjadi provinsi dengan NPF nomor 8 se-Indonesia pada akhir tahun 2023. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1 Data Rasio Kredit Macet Terbesar Akhir 2023



Sumber: Databoks, Katadata (<https://databoks.katadata.co.id/>) (2024)

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah total kredit atau pembiayaan yang tersalur oleh bank umum dalam skala makro mencapai Rp7,09 kuadriliun pada Desember 2023. Dari seluruh total jumlah itu, rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan/non-performing financing* (NPL/NPF) berada di level 2,19%, yang berarti ada sebagian kecil dari total kredit yang pembayarannya mengalami kendala.

Jika ditinjau berdasarkan provinsi, Gorontalo mencatat rasio kredit macet tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 5,38%. Beberapa wilayah lain juga memiliki rasio NPL/NPF yang berkategori cukup mengkhawatirkan secara nasional, seperti Jawa Tengah (4,09%), Kepulauan Riau (3,81%), dan Sumatera Selatan (3,42%). Provinsi-provinsi besar seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Lampung, DI Yogyakarta, dan Papua Barat juga mencatat angka yang cukup tinggi, berkisar antara 2,49% hingga 3,01%.

Sementara itu, beberapa daerah lain memiliki rasio kredit macet yang lebih rendah, seperti Kalimantan Tengah (1,35%), Nusa Tenggara Barat (1,15%), dan Maluku Utara (1,52%). Provinsi dengan rasio kredit macet paling rendah berada di kelompok provinsi lainnya, yang hanya mencapai 0,21%. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan kredit di berbagai daerah di Indonesia, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi regional, struktur industri, serta kebijakan perbankan yang diterapkan di masing-masing wilayah.

Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung sendiri, didapatkan data untuk kredit bermasalah atau *non-performing loan/non-performing financing* (NPL/NPF) adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Kredit Bermasalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim

Bulan	NPL Gross (%)	Keterangan
Januari 2024	3,20%	Estimasi awal tahun berdasarkan tren sebelumnya
Februari 2024	3,18%	Perbaikan kualitas kredit berlanjut
Maret 2024	3,16%	Penurunan NPL berkat strategi manajemen risiko yang ketat
April 2024	3,15%	Stabilisasi NPL seiring pertumbuhan kredit yang sehat
Mei 2024	3,13%	Penurunan NPL didukung oleh efisiensi operasional
Juni 2024	3,10%	NPL tetap terkendali di tengah tantangan ekonomi
Juli 2024	3,08%	Penurunan berkelanjutan melalui penjualan aset bermasalah
Agustus 2024	3,05%	Efektivitas strategi penyelesaian kredit bermasalah
September 2024	3,20%	Sedikit peningkatan, masih dalam batas wajar
Oktober 2024	3,18%	Penurunan NPL seiring dengan penjualan

Bulan	NPL Gross (%)	Keterangan
		aset bermasalah
November 2024	3,17%	NPL tetap stabil menjelang akhir tahun
Desember 2024	3,16%	Penurunan NPL berkat strategi penjualan aset bermasalah

Sumber: diolah dari BTN Way Halim (2025)

Beberapa faktor penyebab kredit macet KUR, terutama di Way Halim dapat diidentifikasi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, kurang optimalnya analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank sering kali menjadi penyebab awal munculnya masalah. Analisis kredit yang tidak komprehensif dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai kelayakan calon debitur, sehingga risiko gagal bayar menjadi lebih tinggi (Saraswati & Jaurino, 2024). Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap debitur pasca penyaluran kredit juga menjadi salah satu kelemahan yang perlu dibenahi. Proses *monitoring* yang tidak sistematis dan minimnya tindak lanjut terhadap tanda-tanda awal kredit bermasalah dapat memperburuk situasi (Usriyati et.al., 2022). Di sisi eksternal, faktor ekonomi makro seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan pendapatan debitur akibat fluktuasi pasar, serta bencana alam menjadi penyebab yang sulit dihindari. Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan debitur juga berkontribusi pada kurangnya pemahaman mereka terhadap tanggung jawab pembayaran kredit, sehingga memicu terjadinya kredit macet (Mawesti et.al., 2018).

Untuk menangani masalah kredit macet ini, diperlukan prosedur penyelesaian yang sistematis, transparan, dan berorientasi pada solusi yang berkelanjutan. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah mengadopsi berbagai langkah strategis sebagai upaya penyelesaian, seperti restrukturisasi kredit, negosiasi ulang dengan debitur, hingga proses litigasi apabila langkah-langkah persuasif tidak berhasil. Restrukturisasi kredit melibatkan perubahan syarat-syarat kredit, seperti perpanjangan tenor, pengurangan bunga, atau pemberian keringanan tertentu, dengan tujuan untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan sementara (Tombi, 2022).

Negosiasi ulang dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak bank dan debitur, sehingga tercipta *win-win solution*. Sementara itu, langkah litigasi diambil sebagai jalan terakhir apabila semua upaya penyelesaian secara damai tidak berhasil. Namun, implementasi prosedur ini tidak lepas dari berbagai kendala, mulai dari resistensi debitur, keterbatasan sumber daya manusia, hingga regulasi yang sering kali berubah. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai efektivitas prosedur penyelesaian ini menjadi sangat vital dalam menjamin bahwa langkah-langkah yang ditempuh tidak hanya berhasil mengurangi tingkat kredit macet, tetapi juga mampu menjaga hubungan baik antara bank dan debitur.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisa secara komprehensif prosedur pencarian solusi dalam mengatasi kredit macet KUR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung. Pendekatan ini juga akan mencoba melihat lebih dalam kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pihak bank. Dengan demikian, hasil riset yang dilakukan ini diharapkan dapat menyajikan sejumlah kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan KUR serta mendukung pencapaian tujuan program KUR secara nasional.

Secara akademis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya literatur terkait manajemen kredit di sektor perbankan. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini menyajikan panduan bagi pengambil kebijakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit macet, khususnya dalam konteks program KUR. Karena hal demikian, penelitian ini menjadi relevan tidak hanya bagi institusi perbankan, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan dalam program pengembangan UMKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjabaran yang telah dilakukan dari latar belakang, bahwa dapat diketahui problem yang akan diulas peneliti dalam penelitian ini adalah "Apa saja upaya penyelesaian kredit macet KUR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan kredit macet KUR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam riset ini dapat dijabarkan melalui beberapa poin antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan
 - Penelitian ini mampu menjabarkan secara jelas dan menyajikan masukan yang bermanfaat bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, khususnya Kantor Cabang Pembantu Way Halim, dalam mengevaluasi dan menyempurnakan prosedur serta strategi penyelesaian kredit macet KUR. Dengan adanya rekomendasi yang dihasilkan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik di bidang manajemen resiko perbankan, khususnya dalam penyelesaian kredit macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat disajikan sebagai rujukan bagi penelitian di masa mendatang dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan kredit bermasalah. Selain itu, penelitian ini juga memiliki peluang untuk menjadi bahan ajar atau

studi kasus bagi institusi pendidikan dalam bidang ekonomi, keuangan, dan perbankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Bank iaitu lembaga finansial yang memiliki peran sentral dalam menangani dana masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti menghimpun, menyimpan, dan menyalurkan dana tersebut untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi (Fauzela & Budi, 2023). Definisi bank beragam dan disampaikan oleh berbagai pihak, baik dari perspektif hukum, ekonomi, maupun praktis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali melalui kredit atau instrumen lainnya guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Definisi ini menunjukkan fungsi utama bank sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dananya dengan pihak yang sedikit dananya untuk berbagai keperluan produktif maupun konsumtif.

Para ahli juga memberikan pandangan yang memperluas cakupan definisi bank. Menurut Bhegawati (2018), bank adalah suatu entitas yang berfungsi sebagai perantara finansial (*financial intermediary*) antara berbagai *stakeholdre* yang surplus pendanaan dengan pihak-pihak yang defisit dana. Bank juga memberikan berbagai layanan jasa keuangan lainnya seperti transfer dana, pembayaran, dan investasi (Aini & Bakhri, 2024). Sementara itu, Fahrial (2018) menjelaskan bahwa bank ialah entitas keuangan yang aktivitasnya meliputi penghimpunan dana dari khalayak umum dalam bentuk simpanan dan menyebarkannya untuk pembiayaan pembangunan, pengembangan usaha, dan peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks ini, bank tidak hanya berfungsi secara mikro sebagai lembaga penyedia layanan keuangan bagi individu dan bisnis, tetapi juga secara makro dalam menjaga kestabilan sistem keuangan global. Secara historis, bank berasal

dari kata Italia "*banco*," yang berarti meja atau tempat transaksi (Agustin & Armis, 2022). Awalnya, aktivitas perbankan dimulai dengan kegiatan pertukaran uang, penyimpanan harta, dan pemberian pinjaman oleh pedagang atau individu tertentu. Namun, seiring perkembangan zaman, bank telah berkembang menjadi institusi modern yang menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk kartu kredit, investasi, dan layanan digital.

Dengan kata lain, pengertian bank mencakup fungsi inti sebagai lembaga penyimpan dana dan pemberi pinjaman, tetapi juga fungsi tambahan yang mencakup pengelolaan pembayaran, investasi, dan layanan konsultasi keuangan. Bank memainkan peran yang sangat vital dalam sistem ekonomi dengan menyediakan likuiditas kepada pasar, memfasilitasi transaksi keuangan, dan mendukung pembangunan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif. Secara keseluruhan, bank dapat dipahami sebagai institusi yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penyedia solusi keuangan untuk individu dan bisnis, sekaligus sebagai penggerak utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat. Hal ini menjadikan bank sebagai opsi yang menjadi pilar utama dalam sistem keuangan global maupun domestik.

2.2 Produk-produk Bank

Produk-produk perbankan adalah layanan yang disediakan oleh bank untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan nasabah. Produk-produk ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: produk pengumpulan dana, produk penyebaran dana, dan produk jasa keuangan lainnya (Kambali, 2021). Berikut adalah penjabaran dari masing-masing kategori:

2.2.1 Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Produk *funding* dana adalah layanan yang memungkinkan bank mengumpulkan dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun menjadi salah satu sumber utama modal bagi bank untuk menjalankan fungsi operasionalnya, terutama dalam penyaluran kredit. Berikut adalah rincian produk penghimpunan dana:

a. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan dana yang ditujukan bagi khalayak umum, baik individu maupun badanusaha. Tabungan ini memberikan kemudahan kepada nasabah untuk menyetor dan menarik uang kapan saja, sesuai kebutuhan. Tabungan biasanya dilengkapi dengan buku tabungan, kartu ATM, dan layanan *mobile banking* yang menyajikan layanan *friendly* bagi nasabah dalam melakukan transaksi. Meski tingkat bunga tabungan relatif kecil, produk ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat untuk menyimpan uang karena fleksibilitasnya. Contoh jenis tabungan yang sering ditawarkan adalah TabunganKu, tabungan pelajar, dan tabungan khusus untuk kebutuhan tertentu, seperti tabungan haji atau tabungan pendidikan.

b. Deposito

Deposito adalah *saving* berjangka yang memberikan bunga lebih tinggi jika dikomparasikan dengan tabungan biasa. Deposito memiliki tempo tertentu, seperti 1, 3, 6, atau 12 bulan, dan tidak dapat diuangkan sebelum jatuh tempo tanpa dikenakan penalti. Produk ini cocok bagi nasabah yang ingin melakukan penyimpanan uang dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh keuntungan lebih besar dari suku bunga. Bank juga memberikan pilihan deposito valas untuk mata uang asing seperti USD atau EUR, yang menarik bagi nasabah dengan kebutuhan transaksi internasional.

c. Giro

Giro adalah jenis simpanan yang biasanya digunakan oleh perusahaan atau institusi bisnis. Keunggulan giro terletak pada fleksibilitas transaksi melalui pemakaian cek atau bilyet giro sebagai alat untuk membayar. Nasabah giro juga dapat memanfaatkan fasilitas *auto-debit* untuk pembayaran rutin. Suku bunga giro lebih rendah dibandingkan deposito, namun produk ini sangat berguna untuk pengelolaan arus kas perusahaan secara efisien.

2.2.2 Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Produk penyaluran dana adalah layanan yang memungkinkan bank memberikan kredit kepada masyarakat atau perusahaan. Dana yang disalurkan ini berasal dari dana yang dihimpun melalui produk tabungan, giro, atau deposito. Beberapa jenis kredit yang disediakan oleh bank adalah sebagai berikut:

a. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi diberikan kepada nasabah individu untuk keperluan konsumtif, seperti membeli kendaraan, rumah, atau kebutuhan lainnya. Contoh produk ini meliputi Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan kredit multiguna. Kredit konsumsi biasanya memiliki syarat tertentu, seperti bukti penghasilan tetap, agunan, dan riwayat kredit yang baik. Bunga kredit konsumsi bervariasi tergantung jenis kredit dan kebijakan masing-masing bank.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR yaitu program yang disediakan pemerintah yang disalurkan melalui bank untuk mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kredit ini dirancang dengan bunga rendah dan tanpa agunan untuk nilai tertentu. KUR memiliki maksud untuk membuka akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya lebih optimal.

c. Kredit Investasi

Kredit investasi adalah pinjaman yang ditujukan untuk pembelian aset tetap, seperti tanah, bangunan, atau mesin. Kredit ini biasanya diberikan kepada perusahaan atau pengusaha yang ingin memperluas usahanya. Kredit investasi memiliki jangka waktu lebih panjang dibandingkan kredit modal kerja karena sifatnya yang strategis dan membutuhkan waktu pengembalian yang lebih lama.

d. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit jangka pendek yang dipakai guna melakukan pembiayaan operasional sehari-hari perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, penggajian pekerja, atau biaya produksi. Kredit ini sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelancaran arus kas dan memenuhi kebutuhan operasional tanpa mengganggu likuiditas.

2.2.3 Produk Jasa Keuangan Lainnya

Produk ini melengkapi fungsi utama bank dengan menyediakan layanan tambahan yang membantu nasabah dalam mengelola keuangan mereka.

Berikut adalah beberapa layanan utama yang ditawarkan:

a. Layanan Transfer Dana

Bank menyediakan fasilitas transfer dana untuk memudahkan pengiriman uang antar rekening, baik dalam satu bank yang sama maupun antar bank. Layanan ini dapat dilakukan melalui *teller*, ATM, *internet banking*, atau *mobile banking*. Transfer dana internasional juga tersedia melalui sistem *SWIFT* atau *Western Union*.

b. Kartu Kredit dan Kartu Debit

- Kartu Kredit ialah fasilitas pembayaran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi menggunakan dana pinjaman dari bank. Nasabah akan membayar kembali dana tersebut secara angsuran atau sekaligus sesuai ketentuan.
- Kartu Debit adalah alat transaksi yang terhubung langsung dengan saldo tabungan nasabah, memungkinkan pembayaran dilakukan tanpa uang tunai.

c. *Safe Deposit Box* (SDB)

Safe Deposit Box adalah layanan penyimpanan aman yang disediakan bank untuk menyimpan barang berharga seperti dokumen penting, perhiasan, atau logam mulia. Nasabah diberikan akses eksklusif untuk membuka kotak penyimpanan sesuai kebutuhan.

d. Pembayaran Tagihan

Bank menyediakan layanan pembayaran tagihan listrik, air, telepon, internet, pajak, dan lainnya secara otomatis melalui sistem *auto-debit* atau manual melalui teller dan ATM.

e. *Virtual Banking*

Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening mereka dan melakukan transaksi melalui internet atau aplikasi *mobile banking*. Fitur-fitur seperti pembayaran tagihan, transfer dana, dan pembukaan rekening baru dapat dilaksanakan tanpa harus hadir fisik ke kantor cabang.

2.3 Pengertian Kredit

Kredit adalah sebuah layanan keuangan yang diberikan oleh satu pihak, yang dikenal sebagai kreditur, kepada pihak lain, yaitu debitur, dengan dasar kepercayaan bahwa debitur akan mengembalikan dana tersebut sesuai dengan kesepakatan (Utami & Hasan, 2018; Ita et.al., 2022). Umumnya, fasilitas ini melibatkan penyediaan uang, barang, atau jasa dengan pembayaran yang ditanggung dalam jangka waktu tertentu. Kredit juga biasanya disertai dengan kewajiban tambahan, seperti pembayaran bunga atau bagihasil sebagai bentuk penghargaan atas penggunaan dana atau barang tersebut.

Dalam perspektif hukum, kredit dapat diartikan sebagai kesepakatan antara penyedia kredit dan debitur, di mana kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur untuk menggunakan sejumlah dana atau aset dengan kewajiban pelunasan di masa depan (Alvian et.al., 2024). Kredit berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, mendorong aktivitas produktif, dan meningkatkan investasi. Proses pemberian kredit memerlukan analisis kelayakan berdasarkan kepercayaan, jangka waktu, risiko, dan imbalan yang diharapkan.

Kredit merupakan fasilitas penyediaan dana atau klaim yang memiliki nilai serupa, yang diberikan berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara bank atau entitas keuangan dengan pihak peminjam, di mana peminjam berkewajiban

mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati beserta bunga (Kasmir, 2016 dalam Ngurawan et.al., 2021). Kredit adalah kepercayaan untuk memberikan sejumlah uang atau barang dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan mengembalikan dalam jangka waktu tertentu beserta imbalan tertentu (Setiono, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018, kredit merujuk pada pemberian dana atau bentuk tagihan lain yang memiliki nilai serupa, yang diberikan melalui perjanjian antara bank dan peminjam. Dalam perjanjian tersebut, peminjam berkewajiban mengembalikan dana dalam periode yang telah ditentukan beserta bunga sesuai dengan ketentuan yang disepakati (Ngurawan et.al., 2021).

2.4 Prinsip Pemberian Kredit

Secara keseluruhan, karakteristik dalam menyediakan kredit ini dikenal dengan prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Collateral*) (Santika & Santoso, 2022). Prinsip ini menjadi panduan utama bagi bank dalam melakukan evaluasi dan mitigasi risiko sebelum memberikan kredit kepada calon debitur. Melalui analisis mendalam terhadap kelima aspek ini, bank dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan memiliki risiko yang terukur, sehingga mampu mendukung perkembangan usaha debitur sekaligus menjaga kesehatan keuangan bank itu sendiri. Berikut iaitu sejumlah karakter dari pemberian kredit, diantaranya yaitu:

1. *Character* (Kepribadian/Watak)

Aspek karakter atau watak calon nasabah merupakan elemen fundamental dalam analisis pemberian kredit (Santika & Santoso, 2022). Bank perlu memahami secara mendalam kepribadian calon debitur sebelum menyetujui permohonan kredit. Penilaian ini melibatkan evaluasi terhadap integritas, komitmen, dan tanggung jawab calon debitur dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Beberapa faktor yang menjadi perhatian utama meliputi pengalaman calon debitur dalam mengelola usaha, reputasi dalam dunia bisnis, serta kejujuran mereka dalam menjalankan kewajiban sebelumnya, baik kepada bank maupun pihak lain. Selain itu, lamanya perusahaan beroperasi juga menjadi indikator penting,

karena bisnis yang telah berdiri lama cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon debitur memiliki itikad baik dan dedikasi dalam memenuhi kewajiban kredit mereka di masa depan.

2. *Capital* (Modal/Kekayaan)

Modal atau kekayaan calon debitur menjadi fokus utama dalam aspek permodalan. Analisis ini menitikberatkan pada kemampuan finansial calon penerima untuk mendukung proyek atau usaha yang akan dibiayai oleh kredit (Santika & Santoso, 2022). Modal yang dimiliki oleh calon debitur sering kali menjadi tolok ukur utama dalam menentukan kelayakan kredit. Bank umumnya mensyaratkan agar calon debitur menyediakan modal sendiri minimal 30% dari total dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan, sementara sisanya dapat dibiayai melalui kredit bank. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon debitur memiliki tanggung jawab finansial dan keterlibatan pribadi yang cukup besar dalam usahanya. Dengan demikian, risiko kegagalan usaha dapat diminimalkan, karena calon debitur memiliki komitmen yang nyata dalam keberlangsungan proyek yang dijalankan.

3. *Capacity* (Kemampuan/Kesanggupan)

Aspek kapasitas atau kemampuan calon debitur mengacu pada potensi usaha untuk menghasilkan pendapatan yang memadai guna membayar bunga dan cicilan kredit secara tepat waktu (Santika & Santoso, 2022). Dalam analisis ini, bank memeriksa dengan teliti kemampuan bisnis calon debitur untuk memproduksi barang atau jasa dan memasarkan hasil produksi tersebut sesuai proyeksi yang telah disusun dalam proposal pengajuan kredit. Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, keberlanjutan permintaan pasar terhadap produk atau jasa, serta strategi pemasaran yang diterapkan menjadi bagian dari evaluasi ini. Dengan memahami kapasitas calon debitur, bank dapat menilai apakah usaha tersebut memiliki potensi

untuk menghasilkan arus kas yang cukup guna memenuhi kewajiban pembayaran kredit tanpa mengalami hambatan finansial yang signifikan.

4. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi menjadi salah satu aspek eksternal yang tidak kalah penting dalam analisis pemberian kredit. Bank perlu meninjau dan menganalisis keadaan perekonomian secara menyeluruh, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun internasional, yang dapat memengaruhi prospek usaha calon debitur (Santika & Santoso, 2022). Hal ini mencakup persaingan di pasar, stabilitas harga produk, hingga tren perkembangan ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan sektor usaha debitur. Misalnya, jika calon debitur bergerak di bidang manufaktur, bank akan mempertimbangkan apakah ada kenaikan atau penurunan permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Dengan demikian, analisis ini membantu bank untuk memperkirakan sejauh mana pengaruh faktor ekonomi terhadap kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya dan memenuhi kewajibannya.

5. *Collateral* (Jaminan/Agunan)

Collateral atau jaminan merupakan aspek terakhir yang menjadi pertimbangan dalam penyediaan kredit. Jaminan ini diberikan oleh calon debitur sebagai bentuk perlindungan bagi bank terhadap risiko gagal bayar (Santika & Santoso, 2022). Dalam hal ini, agunan berfungsi sebagai sumber pembayaran sekunder apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kreditnya, yang kemudian dikategorikan sebagai kredit macet. Jenis agunan yang diterima bank dapat berbentuk aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, atau barang berharga lainnya. Nilai agunan harus cukup untuk menutupi sisa kredit yang belum terbayar jika terjadi eksekusi. Proses ini memberikan keamanan tambahan bagi bank dalam meminimalkan kerugian dan memastikan bahwa kredit tetap terkendali. Selain itu, calon debitur yang mampu menyediakan agunan dengan nilai

yang memadai cenderung lebih dipercaya oleh bank, karena menunjukkan komitmen mereka terhadap keseriusan dalam menjalankan usaha.

2.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

2.5.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan program *funding* yang dirancang oleh pemerintah Indonesia bersama lembaga perbankan untuk mendukung pelaku usaha mikro yang memerlukan bantuan modal kerja atau investasi (Khoiriah et.al., 2024). Program ini dikhususkan kepada individu atau badan usaha yang memiliki usaha produktif namun kesulitan mendapatkan akses biaya dari entitas keuangan formal. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan, KUR Mikro menjadi instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor usaha mikro yang berperan besar dalam perekonomian nasional.

Dalam laman resmi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (n.d.), KUR Mikro menawarkan plafon kredit yang umumnya mencapai maksimal Rp50 juta per debitur, jumlah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha kecil dalam skala mikro. Dengan tingkat bunga yang rendah, KUR Mikro memberikan keuntungan tambahan bagi pelaku usaha yang tidak ingin terbebani oleh biaya pinjaman yang tinggi. Pemerintah memberikan subsidi bunga pada program ini sehingga lebih terjangkau dibandingkan kredit konvensional. Selain itu, persyaratan yang lebih ringan dibandingkan kredit lain memudahkan pelaku usaha dalam proses pengajuan, seperti dokumen identitas, bukti usaha, dan kelayakan usaha tanpa memerlukan agunan tambahan dalam banyak kasus.

Program ini dirancang untuk menjangkau pelaku usaha di sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, perdagangan, dan industri rumah tangga. Dengan tambahan modal dari KUR Mikro, pelaku usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan skala produksi, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pada akhirnya, manfaat dari KUR Mikro tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat luas melalui penciptaan peluang ekonomi baru.

Dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih luas dan terjangkau, KUR Mikro mendukung pertumbuhan usaha mikro yang berkelanjutan. Program ini bertransformasi sebagai salah satu unsur penting dalam mendorong pemerataan ekonomi dan penguatan sektor usaha kecil di Indonesia, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Dukungan ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

2.5.2 Ketentuan dan Syarat Kredit Usaha Rakyat Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BTN adalah fasilitas kredit yang ditujukan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memerlukan pembiayaan usaha. Berikut adalah ketentuan dan syarat pengajuan KUR di Bank BTN (Website resmi Bank BTN, n.d):

Syarat Calon Debitur:

- Identitas: Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP).
- Usia: paling rendah 21 tahun atau telah menikah.
- Kegiatan Usaha: Telah melangsungkan usaha secara aktif minimal selama 6 bulan.
- Status Kredit: Tidak sedang menerima kredit produktif dan kredit program di luar KUR dari bank lain. Namun, diperbolehkan jika sedang menikmati kredit seperti Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), kredit/leasing kendaraan bermotor roda dua untuk tujuan produktif, Kredit dengan Jaminan Surat Keputusan Pensiun, Kartu Kredit, Kredit Resi Gudang, dan/atau Kredit Konsumsi untuk keperluan rumah tangga, serta KUR di Bank BTN dengan catatan kolektibilitas lancar.
- NPWP: Wajib memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk pengajuan kredit di atas Rp50.000.000.
- Informasi Keuangan: Akan dilakukan pengecekan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) untuk memastikan tidak ada dalam *blaklist*

Bank Indonesia dan tidak tercantum sebagai debitur macet atau bermasalah.

Fasilitas Kredit:

- Plafon Kredit:
 - KUR Mikro: Maksimal Rp25.000.000.
 - KUR Kecil: Maksimal Rp500.000.000.

- Jangka Waktu Kredit:
 - Kredit Modal Kerja (KMK):
 - KUR Mikro: Maksimal 3 tahun (Dapat diperluas durasinya hingga 4 tahun).
 - KUR Kecil: Maksimal 4 tahun (Dapat diperluas durasinya hingga 5 tahun).
 - Kredit Investasi (KI):
 - KUR Mikro: Maksimal 5 tahun (Dapat diperluas durasinya hingga 7 tahun).
 - KUR Kecil: Maksimal 5 tahun (Dapat diperluas durasinya hingga 7 tahun).

- Suku Bunga: Mulai dari 6% efektif per tahun.

- Biaya Provisi: 0%.

Kelengkapan Dokumen:

- Dokumen Identitas: KTP pemohon dan pasangan (suami/istri), Kartu Keluarga, dan Surat Nikah/Cerai.
- Dokumen Usaha: Akte pendirian perusahaan beserta perubahan terakhir (jika ada), surat keterangan penghasilan dari kelurahan setempat, perizinan usaha, dan legalitas tempat usaha.
- Dokumen Keuangan: Salinan rekening koran atau tabungan.
- Dokumen Agunan: Legalitas agunan (untuk KUR Kecil).

Proses Pengajuan:

1. Kunjungi Kantor Cabang BTN: Ajukan permohonan KUR di kantor cabang Bank BTN terdekat.
2. Persiapkan Dokumen: Bawa dan serahkan dokumen yang diperlukan sesuai persyaratan.
3. Verifikasi Berkas: Bank BTN akan memverifikasi berkas yang diserahkan.
4. Akad Kredit: Setelah lolos verifikasi, lakukan akad kredit.
5. Pencairan Kredit: Setelah akad, dana kredit akan dicairkan.

2.6 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet iaitu suatu kondisi ketika debitur (peminjam) tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman (Rusdiyati et.al., 2023), baik berupa pokok maupun bunga, yang selaras dengan jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian kredit dengan kreditur (pemberi pinjaman). Kondisi ini biasanya terjadi setelah debitur mengalami keterlambatan pembayaran dalam jangka waktu yang signifikan dan dianggap tidak mampu lagi melunasi kewajibannya secara keseluruhan.

Dalam sistem perbankan dan lembaga keuangan, kredit macet merupakan salah satu kategori dari kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit yang masuk kategori ini dinilai memiliki risiko sangat tinggi karena peluang pelunasan dari debitur sangat kecil, baik secara sukarela maupun melalui tindakan penagihan.

Kredit macet biasanya ditandai dengan adanya keterlambatan pembayaran yang melampaui batas toleransi yang ditetapkan oleh lembaga keuangan, seperti 180 hari atau lebih, tergantung pada kebijakan masing-masing bank atau lembaga pemberi pinjaman (Audina, 2023). Selain itu, debitur yang mengalami kredit macet sering kali memiliki kondisi keuangan yang memburuk sehingga tidak mampu melanjutkan pembayaran angsuran.

Kredit macet merupakan akibat dari berbagai faktor, baik dari sisi debitur maupun kreditur (Zakiati & Sinaga, 2024). Dari sisi debitur, penyebabnya

meliputi pengelolaan keuangan yang buruk, kerugian usaha, kehilangan pekerjaan, atau kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Sementara itu, dari sisi kreditur, penyebabnya dapat berupa analisis kredit yang kurang tepat, pemantauan kredit yang lemah, atau pemberian kredit kepada debitur yang tidak memenuhi syarat kelayakan.

Secara umum, kredit macet memiliki dampak negatif yang signifikan (Widianingsih & Cipta, 2023). Bagi debitur, kredit macet dapat menyebabkan catatan buruk dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK, sehingga sukar untuk memperoleh pinjaman di masa depan. Sementara itu, bagi kreditur, kredit macet dapat mengurangi kualitas aset, meningkatkan risiko keuangan, dan menurunkan tingkat profitabilitas.

Karena itu, pengelolaan kredit macet menjadi perhatian utama bagi lembaga keuangan. Upaya yang sering dilakukan meliputi restrukturisasi kredit, penjadwalan ulang pembayaran, penyitaan aset yang dijadikan jaminan, hingga penghapusan kredit dari pembukuan (*write-off*) meskipun tetap diupayakan penagihannya (Rusdiyati et.al., 2023). Dengan demikian, definisi kredit macet tidak hanya mencakup kegagalan pembayaran, tetapi juga menggambarkan risiko sistemik yang dapat memengaruhi stabilitas lembaga keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

2.7 Faktor Penyebab Kredit macet

Kredit macet terjadi karena debitur tidak memiliki kesanggupan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kreditnya sesuai jadwal yang telah disepakati. Penyebab kredit macet dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor utama, baik dari sisi debitur maupun kreditur (Zakiati & Sinaga, 2024). Berikut adalah penjabaran faktor-faktor penyebab kredit macet secara rinci:

1. Faktor Internal Debitur

Faktor internal debitur merupakan faktor yang berasal dari dalam diri debitur yang berkaitan dengan kemampuan atau perilaku mereka dalam mengelola kewajiban kredit. Faktor ini berasal dari kondisi atau perilaku debitur yang menyebabkan

ketidakmampuan untuk membayar kewajiban. Beberapa penyebabnya meliputi kesalahan dalam mengelola keuangan, kerugian usaha, penurunan pendapatan, penggunaan kredit untuk kebutuhan konsumtif, dan kurangnya disiplin dalam membayar angsuran (Ulfa, 2017).

- **Kesalahan dalam Mengelola Keuangan**

Debitur sering kali tidak mampu mengatur arus kas mereka dengan baik. Pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan menjadi penyebab utama kegagalan membayar angsuran. Contohnya, pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif seperti liburan, pembelian barang mewah, atau gaya hidup berlebihan, sering kali mendahului kewajiban membayar kredit.

- **Kerugian dalam Usaha**

Bagi debitur yang menggunakan kredit untuk modal usaha, kerugian dalam bisnis menjadi faktor utama kredit macet. Penyebabnya bisa berasal dari penurunan permintaan pasar, kesalahan strategi bisnis, atau pengelolaan operasional yang tidak efisien.

- **Penurunan Pendapatan**

Pendapatan debitur dapat menurun drastis akibat kehilangan pekerjaan, pengurangan gaji, atau berkurangnya omzet usaha. Situasi ini sering kali membuat debitur kesulitan mengalokasikan dana untuk membayar kewajiban kredit.

- **Penggunaan Kredit untuk Kebutuhan Konsumtif**

Sebagian debitur menggunakan kredit untuk keperluan konsumtif, seperti membeli barang elektronik, kendaraan, atau kebutuhan pribadi lainnya, yang tidak menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam membayar angsuran karena dana yang dipinjam tidak memberikan keuntungan produktif.

- **Kurangnya Disiplin dalam Membayar**

Beberapa debitur memiliki kebiasaan menunda pembayaran atau menganggap remeh kewajiban angsuran. Kebiasaan ini, jika tidak segera diatasi, dapat berkembang menjadi kredit macet.

2. Faktor Eksternal Debitur

Faktor eksternal debitur melibatkan kondisi di luar kendali debitur yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melunasi kredit. Faktor ini meliputi kondisi di luar kendali debitur, seperti resesi ekonomi, inflasi, bencana alam, persaingan usaha yang ketat, atau kebijakan pemerintah yang berdampak negatif pada usaha atau pendapatan debitur (Saroinsong et.al., 2022).

- **Kondisi Ekonomi yang Buruk**

Ketidakstabilan ekonomi, seperti resesi, inflasi tinggi, atau kenaikan suku bunga, dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menurunkan pendapatan debitur. Misalnya, saat inflasi tinggi, biaya kebutuhan pokok meningkat, sehingga anggaran untuk membayar kredit menjadi tertekan.

- **Bencana Alam atau *Force Majeure***

Kejadian seperti banjir, gempa bumi, atau pandemi COVID-19 dapat menyebabkan kerugian besar pada usaha debitur atau bahkan kehilangan pekerjaan. Kondisi ini sering kali di luar kendali dan berdampak langsung pada kemampuan membayar kredit.

- **Persaingan Usaha yang Ketat**

Untuk debitur yang menggunakan kredit untuk usaha, persaingan yang meningkat dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Misalnya, kemunculan pesaing baru dengan harga lebih kompetitif atau inovasi produk yang lebih menarik dapat mengurangi pangsa pasar usaha debitur.

- **Kebijakan Pemerintah yang Tidak Mendukung**

Perubahan regulasi, seperti kenaikan pajak, pembatasan impor/ekspor, atau kebijakan subsidi yang dihapus, dapat memengaruhi pendapatan usaha debitur. Hal ini membuat mereka kesulitan memenuhi kewajiban kredit.

3. Faktor Internal Kreditur

Faktor internal kreditur disebabkan oleh kelemahan dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit oleh lembaga keuangan atau bank. Faktor ini terkait dengan proses pemberian kredit oleh lembaga keuangan, seperti analisis risiko yang tidak teliti, kurangnya pemantauan kredit setelah pencairan, proses penagihan yang tidak efektif, dan ketentuan kredit yang tidak jelas (Sudrajat et.al., 2024).

- **Analisis Risiko yang Lemah**

Kreditur memberikan pinjaman kepada debitur tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap kelayakan mereka. Misalnya, pemberian kredit kepada debitur dengan riwayat kredit buruk atau tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya.

- **Kurangnya Pemantauan Kredit**

Setelah kredit dicairkan, kreditur sering kali tidak memantau perkembangan kondisi usaha atau keuangan debitur. Akibatnya, masalah yang muncul tidak segera terdeteksi, sehingga menjadi kredit macet.

- **Proses Penagihan yang Tidak Efektif**

Kreditur yang tidak memiliki mekanisme penagihan yang baik atau lambat dalam menindaklanjuti keterlambatan pembayaran dapat membuat debitur merasa tidak tertekan untuk menyelesaikan kewajipan kredit tepat waktu.

- **Ketentuan Kredit yang Tidak Jelas**

Kredit yang disediakan tanpa syarat dan ketentuan yang jelas, seperti suku bunga, denda keterlambatan, atau jangka waktu pembayaran, dapat membingungkan debitur dan meningkatkan risiko kredit macet.

4. Faktor Lingkungan atau Sosial

Faktor lingkungan atau sosial melibatkan pengaruh dari lingkungan sekitar atau kondisi sosial debitur. Faktor ini melibatkan pengaruh lingkungan sekitar, seperti tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup konsumtif atau ketergantungan debitur pada pihak ketiga yang mendukung usahanya, yang jika gagal dapat memengaruhi kemampuan membayar kredit (Budiman et.al., 2024).

- **Tekanan Sosial atau Gaya Hidup**

Lingkungan sosial yang konsumtif sering kali memengaruhi debitur untuk memprioritaskan pengeluaran lain dibandingkan membayar kredit. Misalnya, debitur memilih mengikuti gaya hidup teman-temannya, seperti membeli barang mewah atau berlibur, sehingga kewajiban kredit diabaikan.

- **Ketergantungan pada Pihak Ketiga**

Debitur yang usahanya bergantung pada mitra bisnis tertentu atau pelanggan tunggal sangat rentan terhadap kredit macet. Jika pihak tersebut berhenti bekerja sama atau mengalami masalah finansial, usaha debitur ikut terdampak.

2.8 Penyelesaian Kredit Macet

Penyelesaian kredit macet memerlukan pendekatan yang tepat berdasarkan kondisi debitur dan jenis kredit yang diberikan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan kerugian bagi kreditur tetapi juga membantu debitur keluar dari kesulitan finansial. Dengan langkah-langkah seperti restrukturisasi, penagihan intensif, penyitaan agunan, atau jalur hukum, kreditur dapat mengelola risiko kredit macet secara efektif.

1. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi adalah upaya mengubah syarat dan ketentuan kredit untuk meringankan beban debitur, sehingga mereka dapat melanjutkan pembayaran. Bentuk restrukturisasi meliputi:

- ***Rescheduling (Penjadwalan Ulang)***
Mengubah jadwal pembayaran kredit, seperti memperpanjang tenor atau memberikan kelonggaran waktu bagi debitur untuk melunasi pinjaman.
- ***Reconditioning (Perubahan Syarat)***
Menyesuaikan persyaratan kredit tanpa mengubah pokok pinjaman, seperti menurunkan suku bunga, menghapus denda keterlambatan, atau mengurangi jumlah angsuran.
- ***Restructuring (Penataan Ulang)***
Menggabungkan beberapa bentuk restrukturisasi sekaligus, termasuk penambahan fasilitas kredit baru untuk membantu debitur melanjutkan pembayaran.

2. Penagihan Intensif

Kreditur dapat melakukan penagihan lebih intensif terhadap debitur dengan tujuan memastikan pembayaran. Langkah ini biasanya melibatkan:

- **Pemberian Peringatan**

Kreditur memberikan surat peringatan resmi kepada debitur untuk segera melunasi tunggakan.

- **Negosiasi dengan Debitur**

Kreditur melakukan komunikasi langsung untuk mencari solusi bersama, seperti menetapkan jadwal pembayaran baru atau menawarkan keringanan tertentu.

- **Kunjungan Lapangan**

Kreditur mengunjungi lokasi debitur untuk memastikan kondisi usaha atau aset yang dimiliki dan memberikan penekanan pentingnya melunasi kewajiban.

3. Penyitaan Agunan (Eksekusi Jaminan)

Jika kredit macet tidak dapat diselesaikan melalui negosiasi, kreditur dapat menyita aset yang dijadikan jaminan oleh debitur. Langkah ini dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan perjanjian kredit.

- **Pelelangan Aset**

Agunan yang disita akan dilelang melalui mekanisme resmi untuk menutupi sisa kredit yang belum dibayar.

- **Penjualan Langsung**

Dalam beberapa kasus, kreditur dapat menjual agunan secara langsung jika debitur setuju, sehingga prosesnya lebih cepat dibandingkan pelelangan.

4. Penghapusan Buku (*Write-Off*)

Kreditur dapat menghapus kredit macet dari pembukuan keuangan sebagai langkah terakhir untuk mengurangi beban administrasi. Namun, penghapusan buku tidak berarti menghapus kewajiban debitur. Kreditur tetap dapat menagih utang melalui cara lain.

- **Pencatatan sebagai Kerugian**

Kredit yang tidak dapat ditagih dicatat sebagai kerugian dalam laporan keuangan kreditur.

- **Pelibatan Pihak Ketiga**

Kreditur dapat menjual piutang bermasalah kepada perusahaan pengelola aset atau agen penagihan utang.

5. Penyelesaian Melalui Jalur Hukum

Jika semua upaya damai gagal, kreditur dapat menyelesaikan kredit macet melalui jalur hukum. Proses ini dikerjakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- **Gugatan Perdata**

Kreditur mengajukan gugatan ke pengadilan untuk menuntut pembayaran kredit atau eksekusi agunan.

- **Kepailitan Debitur**

Kreditur dapat memohonkan pailit terhadap debitur yang tidak mampu membayar utangnya. Proses ini dilakukan melalui pengadilan niaga.

- **Mediasi dan Arbitrase**

Sebelum masuk ke pengadilan, kreditur dan debitur dapat mencoba penyelesaian melalui mediasi atau arbitrase yang melibatkan pihak ketiga sebagai penengah.

6. Pengalihan Kredit (*Debt Transfer*)

Kreditur dapat mengalihkan kredit macet kepada pihak lain, seperti perusahaan manajemen aset atau entitas keuangan lain, untuk menghadapi kredit tersebut.

- ***Securitization***

Kredit macet dijual dalam bentuk surat berharga kepada investor, sehingga risiko dialihkan dari kreditur ke pihak pembeli.

- **Kerja Sama dengan Perusahaan Penagihan**

Kreditur menyerahkan pengelolaan dan penagihan kredit macet kepada pihak ketiga yang lebih berpengalaman dalam menangani utang bermasalah.

7. Solusi *Win-Win* (Penyelesaian Bersama)

Kreditur dan debitur dapat mencari solusi yang saling menguntungkan tanpa melibatkan pihak ketiga. Contohnya adalah:

- **Penyelesaian dengan Kesepakatan**

Debitur dapat mengajukan permohonan diskon untuk pelunasan penuh atau cicilan dalam jumlah yang disepakati.

- **Kerja Sama Usaha**

Dalam kasus tertentu, kreditur dapat memberikan bantuan tambahan kepada debitur untuk memperbaiki kondisi usaha, seperti pendampingan manajemen atau modal tambahan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dikerjakan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dikerjakan secara langsung di lokasi tertentu untuk meneliti fenomena yang terjadi secara nyata. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim, yang beralamat di Jl. Kj. Maja Blok D No. 19, Way Halim, Bandar Lampung.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merujuk pada sekumpulan elemen yang dapat berupa individu, benda, atau lembaga yang sifat dan kondisinya dikaji dalam penelitian (Ariawan et al., 2019). Fokus penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim yang berlokasi di Jl. Kj. Maja Blok D No. 19, Way Halim, Bandar Lampung 35141.

3.3 Data Penelitian

Data dalam riset ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumber pertama tanpa perantara (Sugiyono, 2018). Data ini mencakup informasi yang dikolektifkan secara langsung oleh periset dari responden atau subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dengan kata lain, data ini dikumpulkan secara langsung dari sumber utama atau lokasi penelitian tanpa melalui pihak ketiga.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain dan telah terdokumentasi sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang dikolektifkan secara tak langsung oleh periset, melainkan memanfaatkan berbagai sumber seperti dokumen, laporan, atau arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi referensi dari buku, jurnal ilmiah yang relevan, penelitian terdahulu, serta berbagai sumber literatur lainnya yang mendukung kajian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ialah teknik mengumpulkan data yang dikerjakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara nyata yang dapat memperkuat hasil penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data yang dikerjakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang dianggap memahami topik penelitian secara mendalam. Metode ini bertujuan untuk mengolektifkan informasi yang lebih detail dan akurat terkait isu yang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan operasional PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Way Halim. Sumber dokumentasi ini dapat berupa catatan administratif, laporan, dan pedoman operasional yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), khususnya Kantor Cabang Pembantu (KCP) Way Halim, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan perumahan. BTN telah menerapkan berbagai strategi dalam proses seleksi debitur, pengelolaan risiko kredit, serta penyelesaian kredit macet untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kredit macet yang disebabkan oleh faktor internal debitur, faktor eksternal ekonomi, serta kurangnya pendampingan dan pengawasan dari pihak bank.

Penyebab utama terjadinya kredit macet berasal dari kondisi keuangan debitur yang tidak stabil, kurangnya keterampilan manajerial, serta kegagalan dalam mencapai target pendapatan usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, bencana alam, dan perubahan kebijakan pemerintah turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kredit macet. Penyalahgunaan dana serta ketidaksesuaian besaran kredit dengan kebutuhan usaha juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, langkah-langkah preventif, seperti seleksi ketat calon debitur, edukasi finansial, dan pemantauan berkala, menjadi sangat penting untuk diterapkan. Selain itu, pendekatan persuasif dalam bentuk restrukturisasi kredit serta upaya hukum dalam kasus tertentu menjadi bagian dari strategi penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh BTN.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, disarankan agar BTN, khususnya KCP Way Halim, meningkatkan efektivitas seleksi dan pemantauan debitur untuk mengurangi risiko kredit macet. Program edukasi dan pendampingan kepada debitur mengenai manajemen keuangan dan pengelolaan usaha perlu lebih diintensifkan agar mereka dapat mengelola pinjaman dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemantauan kredit dapat dioptimalkan untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini. Pemerintah juga diharapkan terus memberikan kebijakan yang mendukung kelangsungan UMKM agar pelaku usaha dapat bertahan dalam menghadapi perubahan ekonomi. Dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, diharapkan program KUR dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., & Armis. (2022). Sejarah praktek perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 230-244.
- Aini, N., & Bakhri, S. (2024). Perbedaan prinsip bunga dan bagi hasil pada produk tabungan di bank konvensional dan bank syariah. *Cashless: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 11–21.
- Alvian, M. A., Agustini, S., & Fitri, W. (2024). Implementasi perjanjian kredit perbankan dalam mewujudkan kepatuhan debitur dan efektivitas perjanjian. *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2), 293–305. <https://doi.org/10.31289/juncto.v6i2.5405>
- Ariawan, P. D., Sudiarta, I. W., & Sudita, I. K. (2019). Proses pengajaran mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(2), 69–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Astiti, E. I. (2021). *Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pemuda Surabaya* (Artikel ilmiah). Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya.
- Audina, A. P. (2023). Penyelesaian kredit macet antara bank dan nasabah mengenai kredit pemilikan rumah. *UNJA Journal of Legal Studies*, 1(2), 170–196.
- Bank BTN. (2024). Gandeng Amartha, BTN Perluas Pembiayaan UMKM. Diakses dari laman resmi BANK BTN, <https://btn.co.id/id-ID/About/Gallery/News/News/Listing/2024/10/17/Gandeng-Amartha-BTN-Perluas-Pembiayaan-UMKM#:~:text=Tentang%20BTN,dan%20terintegrasi%20dalam%20satu%20layanan>. (diakses pada 8 Februari 2025)
- Bhegawati, D. A. S. (2018). Analisis fungsi intermediasi dan risiko kredit macet (Studi kasus perbandingan bank umum dan BPR) di Provinsi Bali. *Jurnal*

- Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 22–31.
<https://doi.org/10.22225/kr.10.1.710.22-31>
- BTN. (2023). *Profil Perusahaan*. Jakarta: PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. diakses melalui <https://ppid.btn.co.id/public/media/corporate-profiles/20240809120218-78e49524-c5a3-11aa-d59b-6c3f8086f4ee.pdf> (diakses pada 8 Februari 2025)
- Budiman, R., Pratama, A. R. P., Rahman, A., Ramallah, J., Ayman, M. F., Saputra, M. G., Majiid, M. N., Maharani, P. R., & Cristianty, V. (2024). Perilaku debitur kredit macet pinjaman online pada Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. *NoLaJ*, 3(2), 82–93. <https://notarylaw.journal.ulm.ac.id/index.php/nolaj>
- Cahyono, N. E., Dewanto, M. R., Rusmiyatun, R., & Arini, A. (2023). Analisis penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *The 6th FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 8 Agustus 2023.
- Ceyssa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthy, F. (2024). Peranan perbankan dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25959–25964.
- Fahrial. (2018). Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–182.
- Fajri, M., & Koniyo, S. N. (2024). Pengaruh pemberian (KUR) BSI KCP Mojosari, modal sendiri dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM. *Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Fauzela, D. S., & Budi, A. A. (2023). The role of banking in dealing with the effects of economic globalization. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 11(3). <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/>
- Handayani, F. (2024). *Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Desa Tarawang* (Skripsi). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi: Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35-44.

- Ita, Dewi, A. T., & Sitompul, R. M. (2022). Perlindungan hukum terhadap jaminan agunan dalam perjanjian kredit modal kerja (KMK): Studi kasus Putusan No. 466/Pdt.G/2020/PT.Mdn. *Law Jurnal*, 3(1).
- Kambali, M. (2021). Produk operasionalisasi bank syari'ah: Studi penerapan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(1), 20–35.
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E, T, ., Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 111-119.
- Mardia, A., Tarawiru, Y., & Darmawan, D. (2024). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah melalui program Kredit Usaha Rakyat di Kab. Enrekang. *Journal AK-99*, 4(1).
- Markhamah, S. S. (2022) BTN KCP Way Halim Realisasikan Kredit Perumahan Senilai Rp 130 M Sepanjang 2022, <https://lampung.tribunnews.com/2022/10/31/btn-kcp-way-halim-realisasikan-kredit-perumahan-senilai-rp-130-m-sepanjang-2022>. (diakses pada 8 Februari 2025)
- Maryanto, M., Chalim, M. A., & Hanim, L. (2022). Upaya pemerintah dalam membantu pelaku usaha UMKM yang terdampak pandemi COVID-19. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1484>
- Mawesti, D., Afrina, E., Lauranti, M., & Zunivar, A. Y. (2018). *Inklusi keuangan bagi perempuan: Akses dan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (Studi kasus di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Indramayu, dan Kotamadya Jakarta Selatan)*. Jakarta Selatan: Perkumpulan PRAKARSA.
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi sistem pengendalian internal pemberian kredit di PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1579–1590.
- Palupi, R. W. (2021). *Analisis pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kota*

Tanjungpinang (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Tanjungpinang.

- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (n.d.). *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Majukan UMKM Anda*. Bank Tabungan Negara. Retrieved December 20, 2024, from <https://www.btn.co.id/id-ID/Business/Produk-Komersial/Kredit-Usaha-Mikro-Kecil-Menengah/KUR-Kredit-Usaha-Rakyat>
- Rusdiyati, I., Iriansyah, & Triana, Y. (2023). Penyelesaian kredit macet pada pelaku usaha UMKM terhadap pembiayaan modal usaha di perbankan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional SPs Unilak (SeNasPU) 2023: Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Hukum dan Bisnis Menuju Indonesia Berkelanjutan* (hlm. 11 Januari).
- Santika Devinawati, B. S. S., & Santoso, B. (2022). Praktik penerapan asas kepercayaan (Fiduciary principle) dalam pemberian kredit tanpa agunan (KTA) kepada pegawai perusahaan. *Notarius*, 15(1),
- Saraswati, R., & Jaurino, J. (2024). Peran analisis kredit dalam pemberian kredit pada PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)*, 4(1), 11–16.
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011- 2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Saroinsong, H. Y., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Sulutgo Cabang Utama. *Jurnal EMBA*, 10(4), 444–454.
- Setiono, G. C. (2018). Jaminan kebendaan dalam proses perjanjian kredit perbankan: Tinjauan yuridis terhadap jaminan benda bergerak tidak berwujud. *Jurnal Transparansi Hukum*, 1(1), 1–18.
- Sucianty, F. I., & Manda, G. S. (2022). Analisis manajemen risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meminimalkan kredit bermasalah (Studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2016–

- 2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 18–25.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>
- Sudrajat, A., Rivaldi, R., Ashabil, L., Sumbara, G. R., Abdulrahman, M. A., Raspati, R. A., & Gunardi. (2024). Strategi analisis risiko kreditur dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada PT. Bank BCA Tbk. *Jurnal Administrasi Perkantoran dan Kesekretariatan*, 2(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tombi, J. T. N. H. (2022). *Penerapan kebijakan restrukturisasi kredit oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar terhadap debitur yang terdampak COVID-19* (Tesis). Program Studi Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ulfa. (2017). Pengaruh faktor internal debitur terhadap kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu. *e-Jurnal Katalogis*, 5(9), 45–54.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Usriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N. A. (2022). Penanganan kredit bermasalah (Non-Performing Loan) pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 60–71.
- Utami, Y. N., & Hasan, Y. (2018). Analisis profitabilitas sebelum dan sesudah terjadinya perubahan suku bunga kredit umum lainnya (KUL) pada PT. Bank Sulselbar kantor pusat Makassar. *Journal Economic and Business of Islam*, 3(1).
- Widianingsih, D. G. S., & Cipta, W. (2023). Pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Yasid, M., & Ramayanti, R. (2019). Upaya penyelesaian kredit bermasalah pada lembaga perbankan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1201–1208.
- Yushita, A. N. (2008). Implementasi risk management pada industri perbankan nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 75–86.

Zakiati, A., & Sinaga, O. S. (2024). Faktor yang menyebabkan kredit macet pada debitur di Bank BRI Unit Pasar Baru Balikpapan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 25–36. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.3677>